

Penerapan Program SAKRAL Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri 1 Tembuku

I Putu Eka Pradnyana¹, I Ketut Wisarja²

¹SMP Negeri 1 Tembuku, Bangli, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

¹ekapradnyanaiputu@gmail.com

Abstract

Technology has a very important role in expanding access to information and learning opportunities. Many teachers at SMP Negeri 1 Tembuku face difficulties in adapting to the application of technology in the learning process, therefore new strategies are needed to improve teachers in increasing their ability to use technology in the learning process through training in creating digital-based learning media through the SAKRAL program. The aim of this research is to determine the influence of the SAKRAL program on the competence of teachers in making digital-based learning media at SMP Negeri 1 Tembuku. The method used is descriptive quantitative where data is obtained through the distribution of instruments to respondents who are then analyzed descriptively. The results of the research show that the average use and mastery of teachers in making digital-based learning media has increased in the category of very good by 10%, Good by 40%, Sufficient by 3.33%. And experienced a decrease in the Less category by 46.27%, and Very Less by 16.67%. Average student satisfaction and understanding of the material explained by the teacher by using digital-based learning media experienced an increase in the very good category by 26.47%, Good by 58.82%. As for the Sufficient category experienced a decrease of 32.35%, the Low category by 52.94%, and Very Low by 0%. The improvement of school performance in the digital field experienced an increase of 18 performances in a year from 2022 since the beginning of the implementation of the SAKRAL program until 2023. From the data it can be categorized that the application of the SAKRAL program can increase the competence of teachers in the use and creation of digital-based learning media, improving student understanding related to the material being learned and increasing student motivation in following learning as well as improving school performance in the field of digitization.

Keywords: *Teacher Competence; Learning Media; Digital*

Abstrak

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas akses terhadap informasi dan kesempatan belajar. Banyak guru di SMP Negeri 1 Tembuku yang menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran oleh karena itu diperlukan strategi baru untuk meningkatkan guru dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajarannya melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital melalui program SAKRAL. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program SAKRAL terhadap kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital di SMP Negeri 1 Tembuku. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dimana data didapat melalui penyebaran instrumen kepada responden yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata penggunaan dan penguasaan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital mengalami peningkatan pada kategori sangat baik sebanyak 10%, Baik sebanyak 40%, Cukup sebanyak 3,33%. Dan mengalami penurunan pada kategori Kurang sebanyak

46,27%, dan Sangat Kurang sebanyak 16,67%. Rerata kepuasan dan pemahaman siswa pada materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital mengalami peningkatan pada kategori sangat baik sebanyak 26,47%, Baik sebanyak 58,82%. Sedangkan untuk kategori Cukup mengalami penurunan sebanyak 32,35%, kategori Kurang sebanyak 52,94%, dan Sangat Kurang sebanyak 0%. Peningkatan prestasi sekolah dalam bidang digital mengalami peningkatan sebanyak 18 prestasi dalam setahun dari tahun 2022 sejak awal pelaksanaan program SAKRAL sampai tahun 2023. Dari data tersebut dapat dikategorikan bahwa penerapan program SAKRAL dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan dan pembuatan media pembelajaran berbasis digital, meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang dibelajarkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang digitalisasi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Media Pembelajaran; Digital

Pendahuluan

Situasi pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang ada di seluruh dunia dan menyebabkan adanya perubahan yang sangat drastis dalam penggunaan metode pembelajaran. Pembelajaran dengan nuansa digital menjadi salah satu solusi yang dapat dipergunakan untuk menjaga tetap berlangsungnya proses pendidikan di tengah-tengah adanya pembatasan fisik. Selain dapat memberikan solusi terhadap proses pendidikan atau peluang yang lebih luas, perubahan situasi ini juga berdampak pada sejumlah tantangan yang dihadapi. Banyak siswa dan guru dipaksa harus bisa beradaptasi dengan teknologi, dan adanya kesenjangan perangkat serta koneksi internet dapat memperlebar kesenjangan pendidikan. Tetapi pembelajaran digital juga dapat membuka peluang untuk melakukan inovasi dan pengenalan pendekatan baru dalam dunia pendidikan, yang dapat berperan penting dalam masa depan pendidikan pascapandemi (Nainggolan, 2020).

Teknologi memiliki peran yang sangat strategis dalam memperluas akses terhadap informasi dan kesempatan belajar, yang secara mendasar mengubah cara manusia memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan (Adisel & Pranansa, 2020). Melalui kemajuan teknologi dan internet, siswa dan guru saat ini memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar dari seluruh penjuru dunia tanpa dibatasi oleh batas wilayah. Dengan semakin populernya e-learning dan kursus online, teknologi telah membuka pengetahuan baru melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini memungkinkan siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan walaupun tidak harus ada di lokasi tempat pelaksanaan pembelajaran. Hal semacam ini akan berdampak positif, terutama pada siswa yang berada di tempat terpencil atau dengan keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan.

Pembelajaran multimedia menggunakan aplikasi komputer tertentu untuk menggabungkan gambar, teks, suara, grafik, animasi, video, simulasi, dan lain-lain secara komprehensif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2023). Pembelajaran multimedia interaktif secara bersamaan dapat menyajikan tampilan berupa teks, suara, gambar, animasi dan video dalam sebuah media, sehingga siswa dengan karakteristik berbeda dapat menerima layanan multimedia interaktif secara baik (Rukmana, 2023). Hal ini dimungkinkan karena dengan memadukan penyajian semua peralatan multimedia, maka akses informasi yang berupa multimedia yang bisa diterima melalui audio dan visual akan lebih terlihat sesuai dengan wujud aslinya di dunia nyata sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak. Di SMP Negeri 1 Tembuku, dampak pandemi virus Covid-19 masih sangat terasa terutama pada penerapan teknologi pada proses pembelajaran.

Banyak guru masih menghadapi berbagai kesulitan dalam beradaptasi terhadap perubahan situasi ini, terutama pada penggunaan aplikasi-aplikasi yang bernuansa digital dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Banyak diantara guru-guru yang masih gagap atau belum fasih dalam penggunaan teknologi, mulai dari penggunaan platform daring hingga pada mengintegrasikan alat pembelajaran berbasis digital. Peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi bagi para guru menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak yang harus dimiliki untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap dapat berjalan maksimal walaupun dalam situasi pembatasan fisik akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang telah melumpuhkan segala kegiatan masyarakat.

Upaya untuk penyelenggaraan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Tembuku akan sangat penting untuk dilakukan agar mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan penerapan teknologi yang dihadapi. Mendorong kolaborasi antara guru yang sudah menguasai dalam penggunaan teknologi dan guru-guru yang membutuhkan bantuan dapat menjadi langkah positif untuk membangun komunitas belajar dengan cara saling mendukung diantara guru satu dengan guru yang lainnya. Dengan cara seperti ini, diharapkan nantinya sekolah dapat meningkatkan kapasitas kemampuan guru-guru dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi sebagai sarana yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di tengah kondisi pandemi ini.

Oleh karena itu maka salah satu inovasi yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan sebuah program yang diberi nama program SAKRAL (Sabtu Kreatif Belajar Digital) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. SAKRAL merupakan akronim dari Sabtu Kreatif Belajar Digital, dimana setiap hari Sabtu pada minggu kedua dan keempat seluruh guru secara bersama-sama belajar memanfaatkan teknologi digital untuk pembuatan media pembelajaran. Secara harfiah SAKRAL merupakan sesuatu hal yang lebih mudah untuk dirasakan daripada digambarkan. Ketika kita mendengar sesuatu yang SAKRAL ada sebuah asumsi bahwa jika benda tersebut mengandung suatu zat yang disucikan, serta mengandung sesuatu yang bersifat misteri yang mengandung kekuatan yang dasyat (Yemardotillah, 2021).

Suci juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak dilanggar, diganggu atau dicemarkan. Hal-hal yang SAKRAL adalah hal-hal yang patut dihormati, dimuliakan, dan tidak dapat dinajiskan (Janah, 2019). Jadi pelaksanaan program SAKRAL diharapkan nantinya dapat menjadi penerang atau menjadi solusi bagi kebimbangan semua warga sekolah dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan nuansa teknologi yang berbau digitalisasi terutama kepada para guru dan termasuk siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui media pembelajaran berbasis digital. Kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti pelatihan pendahuluan untuk mempersiapkan guru menghadapi pembelajaran daring (Suhartono et al., 2022).

Permasalahan yang teridentifikasi oleh guru adalah masih kurangnya kemampuan yang dimiliki dalam menguasai teknologi sehingga berakibat pada kurangnya kreativitas dalam menyusun rencana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pengajaran (Ahmadi, 2021). Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi membantu guru menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan terkini bagi siswa dengan menggunakan fasilitas dan pendekatan teknologi informasi. Pembelajaran berbasis teknologi seperti *Computer Supported Collaborative Learning* (CSCL) menganut prinsip konstruktivis sosial dimana pembelajaran adalah interaksi sosial dan

kreasi bersama (Handayani et al., 2024). Dalam konteks ini, CSCL memanfaatkan teknologi untuk mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa dalam proses pembelajaran. Prinsip konstruksionis sosial ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dimana siswa dapat berbagi informasi, membangun saling pengertian dan bekerja sama untuk memecahkan masalah.

Melalui CSCL, siswa dapat belajar secara aktif melalui diskusi, negosiasi makna, dan penciptaan pengetahuan bersama, yang semuanya didukung oleh teknologi (Hadzami & Maknun, 2022). Program SAKRAL di SMP Negeri 1 Tembuku terkait penguasaan keterampilan berbasis digital mencerminkan perwujudan prinsip konstruksionis sosial dalam pengajaran. Guru dilatih untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi kolaborasi dan interaksi sosial di antara siswa. Tujuan dari program SAKRAL tersebut adalah untuk memperkuat keterampilan guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital. Guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan partisipasi siswa, merangsang diskusi, dan mendorong berbagi pengetahuan bersama. Dengan demikian, pelatihan guru dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, yang mendukung interaksi sosial dan pengembangan kerjasama.

Menurut Uzer Usman dalam Febriana (2021) kompetensi merupakan sesuatu hal yang dapat mencerminkan kemampuan atau kualifikasi seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin pada proses kegiatan berpikir dan berperilaku secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk memiliki kompetensi, dalam hal ini mempunyai kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Media pembelajaran yang efektif menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). Kelancaran dalam proses interaksi memerlukan bantuan alat atau perantara yang disebut media.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima, sehingga hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa (Jauhari, 2018). Media ialah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan (Anshori, 2018). Oleh karena itu media adalah sarana intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Bagi seorang guru media yang bagus bisa membantu untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa yang dikemas secara menarik dan menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibelajarkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa video, audio, gambar-gambar, presentasi dan media lainnya.

Dalam hal ini berarti dalam membuat media pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu mengkolaborasikan perkembangan teknologi digital kedalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mendukung proses pembelajaran agar menjadi bermakna dan mampu mengikuti perkembangan jaman (Nurazmi et al., 2023). Untuk guru yang memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dengan media berbasis digital, hal ini akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Tembuku, memiliki beberapa tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Diantaranya adanya keterbatasan akses internet yang dimiliki oleh guru, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dan bahkan masih kurangnya pemahaman akan manfaat teknologi digital dalam pembelajaran.

SMP Negeri 1 Tembuku berupaya untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan teori kognitif. Ini berarti guru perlu memahami bahwa siswa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaktif, yang dapat diperluas melalui penggunaan teknologi digital. Berdasarkan pemahaman akan tantangan dan manfaat tersebut, SMP Negeri 1 Tembuku membuat sebuah program yang ditujukan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran melalui program SAKRAL (Sabtu Kreatif Belajar Digital). Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan alat-alat pembelajaran digital, strategi pembelajaran yang berbasis teknologi, serta pengelolaan kelas yang efektif dengan menggunakan teknologi.

Melalui program ini, SMP Negeri 1 Tembuku dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman melalui program SAKRAL. Pelaksanaan program SAKRAL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tembuku. Kegiatan yang direncanakan adalah pelatihan penggunaan media digital secara lengkap dan terpadu.

Hal ini mencakup pembelajaran tentang berbagai alat dan platform digital untuk pembelajaran, strategi pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi, dan pengelolaan kelas partisipatif menggunakan teknologi. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam rangkaian pelatihan yang terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis digital dalam proses pembelajaran. Program SAKRAL ini memberi pengalaman praktis dan dukungan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pengajaran mereka sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang baru yang lebih realistic serta dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang dibelajarkan selama proses pembelajaran.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pelaksanaan program SAKRAL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa penggabungan atau pengkolaborasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tembuku serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan program dirancang berdasarkan prinsip-prinsip teori konstruktivisme, dengan fokus pada pengalaman praktis dan kolaborasi antara guru yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan dan pemahaman guru dalam menggunakan media berbasis digital. Serangkaian sesi pelaksanaan kegiatan melibatkan demonstrasi praktis, diskusi, dan latihan langsung. Pembuatan materi pelatihan dibuat secara terstruktur dan relevan, termasuk tutorial, panduan, dan sumber daya online. Menurut teori konstruktivisme, siswa memperoleh pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan program SAKRAL ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam pemanfaatan teknologi digital dan menunjang pembelajaran siswa. Instrument penelitian menggunakan kuisioner dengan 5 skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya Korelasi Pearson yaitu untuk menentukan hubungan antara penerapan program SAKRAL dengan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital dan

Analisis Regresi Linier yaitu apabila ditemukan korelasi, analisis ini dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana penerapan program SAKRAL dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program SAKRAL dilakukan di ruang lab komputer hal ini dikarenakan belum semua guru memiliki fasilitas laptop sebagai sarana untuk proses digitalisasi pelaksanaan pembelajaran. Selain itu ruang lab komputer menjadi tempat yang baik untuk memperoleh akses internet karena pada ruangan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas jaringan wifi yang cukup memadai untuk semua guru sehingga hal ini dapat mempermudah dalam pelaksanaan program. Pemilihan hari yaitu pada hari Sabtu dilakukan karena pada setiap hari Sabtu seluruh proses pembelajaran kokurikuler dikelas tidak dilaksanakan dan pada hari Sabtu semua warga sekolah lebih banyak melaksanakan kegiatan pengembangan diri seperti pembersihan lingkungan sekolah dan kegiatan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian hari Sabtu dirasa sangat tepat untuk mengisi kegiatan program SAKRAL agar semua guru bisa fokus untuk melaksanakan kegiatan pelatihan untuk membuat media pembelajaran secara digital. Narasumber atau tutor dari pelaksanaan program diisi oleh guru yang telah mumpuni dan memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga program ini menjadi kegiatan yang sangat efektif sebagai sarana untuk berbagi pengalaman untuk membuat kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan melalui pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Program SAKRAL mendukung guru dalam menerapkan keterampilan yang mereka pelajari melalui tindak lanjut, konsultasi, dan mentoring.

Penulis mendapatkan ide dalam pelaksanaan program SAKRAL ini berdasarkan adanya kesulitan bagi sebagian besar guru dalam memanfaatkan aplikasi berbasis digital ditengah tuntutan perkembangan jaman khususnya dalam dunia pendidikan dalam memberikan pelayanan berbasis digital serta banyaknya kegiatan-kegiatan yang pelaksanaannya menggunakan aplikasi-aplikasi digital misalnya penggunaan absensi online, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) dan terbatasnya pengembangan materi pembelajaran oleh guru yang hanya memanfaatkan buku pegangan guru dan buku paket siswa yang disediakan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan supervisi kelas yang penulis lakukan, ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung konvensional dan kurang bervariasi.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah Hal ini terlihat dari media pembelajaran yang digunakan hanya memanfaatkan papan tulis sebagai sarana pembelajaran dan siswa terlihat kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran serta kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena guru terlalu asik dengan metode ceramahnya. Berdasarkan hal tersebut penulis membuat sebuah inovasi manajemen sekolah berupa sebuah program yang diberi nama program SAKRAL. Langkah pertama dalam mempersiapkan pelatihan guru tentang penggunaan media pembelajaran digital adalah mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Hal ini mencakup tinjauan literatur menyeluruh, penilaian langsung terhadap kebutuhan guru, dan analisis kurikulum yang relevan.

Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan bagi guru, menetapkan tujuan pendidikan tertentu dan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang konsep program SAKRAL. Hal ini mencakup penentuan struktur program secara keseluruhan, penentuan

durasi yang tepat, pengorganisasian materi yang sesuai, dan pemilihan metode pengajaran yang efektif. Desain konseptual ini didasarkan pada kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga menjamin efektivitas perencanaan pelatihan dan kebutuhan nyata guru yang dilatih. Setelah merancang konsep program, langkah selanjutnya adalah mengembangkan lingkungan pembelajaran digital.

Kegiatan ini merupakan versi pertama dari usulan media yang dirancang untuk memberikan gambaran bagaimana media tersebut akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan guru. Proses pengembangan program melibatkan tim pengembang yaitu dari Guru TIK dan beberapa guru yang memiliki kemampuan lebih dibidang teknologi. Tujuannya adalah untuk bisa saling berbagi pengalaman yang sudah dilakukan oleh guru tersebut seberapa efektif media pembelajaran berbasis digital dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana respon siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan awal dilakukan dengan pengenalan konsep dan alat-alat dasar media berbasis digital. Misalnya bagaimana menggunakan presensi online, pembuatan powerpoint dan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran. Selanjutnya guru diperkenalkan dengan beberapa aplikasi pembelajaran yang trend digunakan misalnya menggunakan Quizziz, penggunaan ChatGPT, dan beberapa aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan praktik, guru diberikan kesempatan untuk mencoba langsung aplikasi-aplikasi digital dalam konteks pembelajaran mereka sendiri dengan materi sumber daya melalui penyediaan panduan, tutorial, dan video pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan guru. Proses pengembangan program pelatihan dilakukan dengan:

1. Identifikasi kebutuhan guru dalam penggunaan media digital
2. Merancang program pelatihan berbasis konstruktivisme
3. Implementasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan (Hari Sabtu minggu ke 2 dan ke 4)
4. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan umpan balik guru dan kinerja siswa

Prosedur pengembangan program SAKRAL dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, penetapan tim pengembangan pelatihan
2. Langkah kedua, analisis kebutuhan guru dan identifikasi materi pelatihan
3. Langkah ketiga, perancangan program pelatihan yang terstruktur
4. Langkah keempat, implementasi dan pelaksanaan program pelatihan
5. Langkah kelima, evaluasi efektivitas pelatihan dan penyesuaian lanjutan

Dengan mengadopsi pendekatan konstruktivis dalam pelatihan guru, diharapkan sekolah dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Program SAKRAL dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital merupakan langkah proaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Mekanisme operasional program SAKRAL ini mencakup beberapa langkah, mulai dari identifikasi kebutuhan, pengembangan materi pelatihan, hingga praktik dan implementasi pengajaran. Guru-guru mendapat pelatihan intensif dalam penggunaan berbagai teknologi pembelajaran, termasuk pembuatan konten digital yang menarik dan interaktif.

Selain itu, para guru juga diberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan media pembelajaran tersebut ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran yang ada. Meskipun program SAKRAL ini memiliki banyak manfaat, namun seringkali terdapat

berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi sarana prasarana teknis maupun kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Kendala lainnya adalah adanya penolakan beberapa guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh guru serta belum terbiasanya guru dalam menggunakan teknologi berbasis digital karena usia yang sudah mau pension. Tetapi untuk mensukseskan program ini penulis masih berupaya melakukan cara komunikasi dan pembinaan khusus.

Upaya-upaya perbaikan secara komprehensif diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satunya adalah dengan meningkatkan ketersediaan terhadap infrastruktur teknologi dan perangkat lunak yang diperlukan serta memberikan pelatihan tambahan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penting untuk menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendorong pembelajaran diantara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, program SAKRAL yaitu pelatihan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan. Data dari pengamatan pelaksanaan program SAKRAL dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu satu kali dilaksanakan sebelum inovasi dilakukan dan satu kali dilakukan setelah pelaksanaan inovasi. Adapun data pelaksanaan program SAKRAL dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital oleh Guru Sebelum Inovasi

Kategori	Rerata Skor	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Baik	$x > 4,2$	3	10%
Baik	$3,4 < X \leq 4,2$	3	10%
Cukup	$2,6 < X \leq 3,4$	6	20%
Kurang	$1,8 < X \leq 2,6$	13	43.33%
Sangat Kurang	$X \leq 1,8$	5	16.67%
TOTAL		30	100%

Tabel 2. Rekap Hasil Pengamatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital oleh Guru Setelah Inovasi

Kategori	Rerata Skor	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Baik	$x > 4,2$	6	20%
Baik	$3,4 < X \leq 4,2$	15	50%
Cukup	$2,6 < X \leq 3,4$	7	23.33%
Kurang	$1,8 < X \leq 2,6$	2	6.67%
Sangat Kurang	$X \leq 1,8$	0	0%
TOTAL		30	100%

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital oleh Guru Sebelum Inovasi

Kategori	Rerata Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	$x > 4,2$	0	0%
Baik	$3,4 < X \leq 4,2$	0	0%
Cukup	$2,6 < X \leq 3,4$	32	47.06%

Kurang	$1,8 < X \leq 2,6$	36	52.94%
Sangat Kurang	$X \leq 1,8$	0	0%
TOTAL		68	100%

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital oleh Guru Setelah Inovasi

Kategori	Rerata Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	$x > 4,2$	18	26.47%
Baik	$3,4 < X \leq 4,2$	40	58.82%
Cukup	$2,6 < X \leq 3,4$	10	14.71%
Kurang	$1,8 < X \leq 2,6$	0	0%
Sangat Kurang	$X \leq 1,8$	0	0%
TOTAL		68	100%

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Prestasi Sekolah Dalam Bidang Digital

Tahun 2022	Tahun 2023	Persentase
1	19	18

Berdasarkan dari data hasil penerapan program SAKRAL diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Pengamatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Oleh Guru.

Dari data hasil pada tabel 3.1 dan tabel 3.2, diketahui bahwa rata-rata penggunaan dan penguasaan media pembelajaran berbasis digital oleh guru mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program. Rerata penggunaan dan penguasaan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital mengalami peningkatan pada kategori sangat baik sebanyak 10%, Baik sebanyak 40%, Cukup sebanyak 3,33%. Dan mengalami penurunan pada kategori Kurang sebanyak 46,27%, dan Sangat Kurang sebanyak 16.67%. Dari data tersebut dapat dikategorikan bahwa penerapan program SAKRAL dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan dan pembuatan media pembelajaran berbasis digital.

2. Analisis Data Pengamatan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Oleh Guru.

Dari data hasil pada tabel 3.3 dan tabel 3.4, diketahui bahwa rata-rata kepuasan dan pemahaman siswa pada materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program. Rerata kepuasan dan pemahaman siswa pada materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital mengalami peningkatan pada kategori sangat baik sebanyak 26,47%, Baik sebanyak 58,82%. Sedangkan untuk kategori Cukup mengalami penurunan sebanyak 32,35%, kategori Kurang sebanyak 52,94%, dan Sangat Kurang sebanyak 0%. Dari data tersebut dapat dikategorikan bahwa penerapan program SAKRAL dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran dengan guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

3. Analisis Data Hasil Prestasi Sekolah Dalam Bidang Digital

Dari data hasil tabel 3.5 diketahui bahwa adanya peningkatan prestasi sekolah dalam bidang digital mengalami peningkatan sebanyak 18 prestasi dalam setahun dari tahun 2022 sejak awal pelaksanaan program SAKRAL sampai tahun 2023. Berdasarkan data tersebut dapat dikategorikan bahwa penerapan program SAKRAL dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang digitalisasi.



Gambar 1. Melakukan Desiminasi Dalam Workshop Review Kurikulum



Gambar 2. Peserta Menyampaikan Pertanyaan Dan Saran

Hasil pelaksanaan program SAKRAL telah didesiminasikan pada kegiatan workshop review kurikulum SMP Negeri 1 Tembuku pada tanggal 14 Juni 2023. Adapun tujuan dari kegiatan desiminasi adalah untuk menyebarkan hasil dari pelaksanaan program SAKRAL agar seluruh warga sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi digital menuju sekolah pelayanan berbasis digital. Dalam pelaksanaan kegiatan desiminasi banyak peserta yang memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari bab pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program SAKRAL dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan dan membuat media pembelajaran berbasis digital, meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang dibelajarkan oleh guru melalui penggunaan sebuah media pembelajaran yang berbasis digital dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang digitalisasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital serta peningkatan pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran serta peningkatan prestasi yang diperoleh sekolah dalam bidang digitalisasi. Selain itu, adapun dampak yang dapat dipetik dari pelaksanaan program SAKRAL di SMP Negeri 1 Tembuku yaitu: 1) Guru memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital dalam pembuatan media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang dibuat menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam menerima materi pembelajaran. 2) Dengan menggunakan berbagai media digital, guru

dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan dinamis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. 3) Dapat membantu guru mengikuti perkembangan teknologi. Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi cenderung lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat membantu untuk menciptakan iklim lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif sesuai tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10.
- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hadzami, S., & Maknun, L. L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111-132.
- Handayani, L., Masjhoedi, S., & Lestari, W. (2024). Philosophy of Al-Farabi In Developing A Digital Music Notation Training Model for High School Art and Culture Teachers Based on CSCL. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 25(2), 229-244.
- Indriani, R., & Yemmartotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13.
- Janah, U. N. R. (2019). *Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 54-67.
- Nainggolan, A. M. (2020). Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Didaskalia: Jurnal Didaskalia*, 1(2), 13-25.
- Nurazmi, N., Ardiana, A., & Ariana, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Prezi Bagi Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2365-2373.
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Rukmana, A. Y., Zebua, R. S. Y., Aryanto, D., Nur'Aini, I., Ardiansyah, W., Adhichandra, I., & Setiawan, Z. (2023). *Dunia Multimedia: Pengenalan dan Penerapannya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, P. (2023). *Pendidikan Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suhartono, S., Lestari, B. B., Widyatama, P. R., Sele, A. S. D., & Listanto, K. P. (2022). Pemanfaatan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran: Pelatihan Guru Di Sma Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 176-184.